

METODE PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAPAT MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 KOTA GORONTALO (Studi Kasus Kelas X Multimedia 2)

Hariana¹, Sufri²

^{1,2}Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jenderal Soedirman No. 6 Kota Gorontalo

² SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

E-mail: hariana@ung.ac.id

ABSTRAKS

Seni Budaya adalah mata pelajaran di SMK Negeri 2 yang dibelajarkan setiap tingkatan kelas. Mata pelajaran seni budaya melingkupi bidang Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, Seni Musik, dan Sastra Lisan. Penelitian ini membahas pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam menerima pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa. Penelitian dilakukan pada Siswa SMK Negeri 2 Kelas X Multimedia 2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa terkait dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh Guru dan Dosen dalam Program Penugasan Dosen di Sekolah Tahun 2019. Data yang terkumpul dianalisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara Guru dan Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, wawancara, angket untuk memperkuat data wawancara, dan penilaian hasil belajar siswa. Selain itu data pengamatan siswa dalam melaksanakan proses belajar juga menjadi analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran aktif dan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang Guru dan Dosen gunakan di kelas. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh Guru dan Dosen melalui evaluasi tertulis dan secara lisan dalam melihat kemampuan siswa.

Kata kunci: Seni Budaya, Minat Belajar

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang pelajaran Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 2 yang dijumpai dari tingkatan sekolah dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), meskipun nama mata pelajaran mempunyai penamaan yang berbeda. Kegiatan belajar mengajar di Sekolah mempunyai tujuan agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Hasil belajar siswa dapat diketahui pada tahap penilaian akhir setiap semester yang ditandai dengan penilaian standar ketuntasan belajar siswa. Upaya yang perlu dilakukan agar standar ketuntasan belajar siswa dapat tercapai adalah peningkatan kompetensi Guru di Sekolah.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor yang datangnya dari peserta didik atau siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari diri siswa mencakup psikologis dan fisio-logis siswa yang bersangkutan, sedangkan faktor yang datangnya dari luar siswa mencakup lingkungan sekitar, guru,

faktor sosial, dan metode pembelajaran (Utami & Gafur: 2015). Program penugasan Dosen di Sekolah (PDS) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam peningkatan kompetensi Guru dan Dosen. Dosen diharapkan dapat mengelolah kelas dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Dosen yang ditugaskan melaksanakan pembelajaran di Sekolah melaksanakan pengamatan mengenai suasana sekolah, rangkaian proses belajar mengajar di kelas, dan juga perangkat pembelajaran Guru.

Penugasan Dosen di Sekolah bertujuan agar Dosen mendapatkan pengalaman-pengalaman mengenai suasana Sekolah, interaksi antara Siswa dan Guru, sistem pembelajaran yang berlaku, dan hubungan sosial yang ada di Sekolah. Dosen diharapkan dapat menghasilkan perangkat pembelajaran kolaborasi antara Guru dan Dosen melalui program PDS. Perangkat pembelajaran yang sudah ada sebelumnya diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan hasil observasi di Kelas. Pengembangan tersebut mengacu kepada tujuan dari pembelajaran peserta didik. Kegiatan Penugasan Dosen di Sekolah juga bertujuan untuk menguatkan hubungan kemitraan antara LPTK dan Sekolah Mitra agar kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi meningkat. Harapannya agar Dosen yang telah melaksanakan Program Penugasan di Sekolah dapat mengaplikasikan pengalaman-pengalaman terbaiknya dengan cara mentransfer ilmu pada mahasiswa PPL di Perguruan Tinggi. Mahasiswa PPL yang akan turun ke Sekolah dibekali ilmu pengetahuan berdasarkan apa yang telah Dosen dapatkan di Sekolah. Rochaniningsih & Masruri (2015), menyatakan bahwa pola pembelajaran siswa tidak terbatas pada hafalan saja, namun diperlukan upaya agar siswa nantinya mampu memahami penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut diartikan bahwa ilmu yang didapatkan di bangku sekolah, selanjutnya dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 kelas X Multimedia 2 dalam mata pelajaran Seni Budaya. Lingkup pembelajaran Seni Budaya yang diberikan adalah Seni Rupa dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, presentasi, diskusi, dan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang diberikan diterapkan dalam setiap pertemuan dengan metode yang berbeda. Jumlah pertemuan dalam pembelajaran Seni Budaya Program Penugasan Dosen di Sekolah adalah delapan kali. Guru dan Dosen melaksanakan pengamatan dalam setiap pertemuan dan menuliskan *best practice* yang dituangkan dalam jurnal refleksi Guru dan Dosen sebagai salah satu luaran dari Program Penugasan Dosen di Sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian ini melalui studi literatur, observasi (pengamatan), dan wawancara. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam memberikan materi pelajaran pada peserta didik (Djamarah & Zain, 1997). Metode pembelajaran yang dipilih diharapkan dapat mencapai nilai ketuntasan siswa. Metode pengamatan pada penelitian ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Multimedia 2. Dosen dan Guru melakukan pembelajaran di kelas dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Melalui metode tersebut, Guru dan Dosen mengevaluasi hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Bentuk evaluasi dituangkan dalam jurnal refleksi Guru dan Dosen untuk melihat sejauh mana metode pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar siswa. Beberapa metode pembelajaran yang dilakukan di Kelas X Multimedia 2 adalah ceramah, diskusi, presentasi, dan menggunakan media peraga. Hasil penelitian dituangkan dalam bentuk kualitatif berdasarkan simpulan dari hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas dan juga hasil wawancara Guru dan Siswa.

3. PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi diberbagai bidang ikut memberi dampak pada metode pembelajaran di Sekolah semakin variatif. Tujuan utama perkembangan teknologi adalah untuk meningkatkan

kesejahteraan manusia yang didasarkan kepada budaya/sosial, sumber daya alam, lingkungan, serta penelitian dan pengembangan (Tahid & Nurcahyanie: 2007). Guru merancang model-model pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar. Penelitian ini diawali dengan orientasi sekolah dan kelas dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Perkembangan teknologi dan informasi menjadikan lahirnya pemikir-pemikir baru untuk pengembangan dalam berbagai bidang (Wagiran, 2007). Seperti halnya yang dikemukakan Hariana, Simatupang, Haryono, & Gustami (2016) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menciptakan karya. Perkembangan dibidang teknologi adalah tanda masyarakat telah mengalami perkembangan dan perubahan dari penggunaan teknik-teknik yang sederhana dan tradisional kearah penggunaan pengetahuan ilmiah (Myron Weiner: 1977).

3.1 Orientasi Sekolah dan Kelas

Pada awal pelaksanaan program PDS yang dilakukan oleh Dosen adalah melaksanakan orientasi sekolah dan kelas. Bentuk orientasi sekolah dilakukan dengan mengamati suasana sekolah, kegiatan siswa di luar kelas pada jam istirahat, dan jurusan-jurusan lain yang ada di SMKN 2 selain jurusan atau kelas yang menjadi sasaran kegiatan PDS. Orientasi sekolah dilaksanakan sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Bentuk orientasi kelas dilakukan dengan mengamati Guru Mitra dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pengamatan di kelas dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pengamatan hari pertama di kelas dengan memperhatikan Guru Mitra melaksanakan proses pembelajaran. Guru Mitra memperkenalkan Dosen pelaksana PDS, menyampaikan tujuan kegiatan PDS, dan menyampaikan waktu pelaksanaan kegiatan PDS, yaitu selama delapan kali pertemuan di kelas.

Guru mata pelajaran Seni Budaya memberikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh Guru. Dosen mengamati proses pembelajaran tercapuk materi yang diberikan, respon peserta didik, dan evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran. Dosen PDS mencatat hal-hal yang dianggap penting selama pengamatan (terlampir dalam Jurnal Refleksi Dosen). Guru Mitra memberikan materi tentang kebudayaan dengan metode ceramah, siswa memperhatikan dan menyimak.

Setiap metode pembelajaran yang diberikan diakhiri dengan evaluasi siswa seperti, meminta siswa memaparkan salah satu bentuk budaya dari suku-suku yang ada di Indonesia. Hasil pengamatan Dosen adalah hanya sebagian siswa yang bersedia mempresentasikan. Bentuk keterlibatan lainnya yang dilakukan Dosen PDS adalah dengan cara mengadakan pendekatan kepada peserta didik mengenai umpan balik yang diberikan oleh guru mitra. Hasil pengamatan didapatkan bahwa sebagian siswa yang mencatat materi yang diberikan oleh guru dan sebagian lagi menyimak tanpa mencatat.

3.2 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan terdiri dari pembukaan, penyajian materi pelajaran, dan penutup. Aspek kegiatan pembukaan sebelum menyajikan materi pelajaran adalah mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Langkah selanjutnya adalah mengecek kehadiran siswa, mengingatkan kembali materi sebelumnya, menyampaikan materi yang akan diberikan, dan menyampaikan bentuk evaluasi pada akhir pembelajaran. Ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, yaitu cara mengelola pembelajaran dan menemukan solusi atau cara mengatasi berbagai masalah pembelajaran sesuai dengan pengalaman yang didapatkan di kelas.

1. Mengelola Pembelajaran

Mengelola pembelajaran meliputi Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi. Langkah awal yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan

sistematika yang diterapkan di SMKN 2 Kota Gorontalo. RPP disusun oleh Guru Mitra yang sudah merupakan dokumen sekolah sebagai perangkat pembelajaran. Setelah Dosen PDS melaksanakan pengamatan di kelas, diadakan diskusi antara Guru Mitra dengan Dosen PDS untuk mengembangkan RPP yang sudah ada guna mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa kelas X Multimedia 2 pada mata pelajaran Seni Budaya saat guru mitra melaksanakan proses pembelajaran, Dosen pelaksana PDS mencoba mengembangkan metode pembelajaran yang sudah disusun Guru yang tertuang dalam RPP. Bentuk pengembangannya adalah mempersiapkan siswa untuk belajar mandiri di rumah dengan menugaskan mencari data tentang budaya yang akan dipresentasikan. Sebelum siswa diberi tugas, dosen pelaksana PDS meminta untuk menuliskan bentuk budaya dari suku tertentu yang ada di Indonesia sebagai tema presentasi. Setelah siswa memberikan tema, maka siswa berkonsultasi dengan Dosen PDS terkait dengan hal-hal yang perlu digali dari tema yang diusulkan.

Metode tersebut dirancang agar siswa mempunyai kesiapan dalam pelajaran selanjutnya atau pertemuan berikutnya. Kesiapan siswa belajar sangat mempengaruhi suasana kelas. Siswa yang siap dengan materi pembelajaran akan menghidupkan semangat dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode ceramah dengan menggunakan media powerpoint juga dilaksanakan di Sekolah. Powerpoint yang ditampilkan lebih mengutamakan gambar-gambar terkait dengan kebudayaan suku-suku yang ada di Indonesia. Hal tersebut bertujuan memunculkan rasa ingin tau lebih dalam dari siswa. Sukidjo (2015) Dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran model problem based learning berbantuan media stimulan gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat peserta didik.

Refleksi siswa dilihat dari bagaimana memaparkan kembali materi yang telah diterima diakhir kegiatan pembelajaran. Siswa yang betul-betul menyimak tidak merasa kesulitan menyampaikan atau menyimpulkan materi yang telah diterima. Bentuk pembelajaran lainnya adalah model belajar berkelompok namun siswa mempunyai tugas individu dalam mengamati satu objek gambar yaitu, busana adat. Siswa diminta menemukan unsur-unsur estetika busana.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa yang mampu menemukan unsur-unsur estetika busana adat secara detail, sebagiannya lagi menemukan unsur-unsur estetika busana secara garis besarnya saja. Strategi yang dilakukan oleh Dosen PDS agar siswa lebih fokus menemukan unsur-unsur estetikanya adalah membagi struktur busana adat yang terdiri dari busana bagian kepala, bagian badan, dan busana bagian kaki. Hal tersebut menimbulkan hasil maksimal dalam menemukan unsur-unsur estetika busana karna terstruktur dalam menganalisis. Dosen PDS dan Guru Mitra melakukan pengamatan pada proses pembelajaran siswa, metode ini lebih membuat suasana kelas menjadi aktif.

Penerapan metode presentasi juga dilakukan di kelas PDS. Siswa diberikan tugas mandiri untuk menggali salah satu bentuk budaya nusantara. Aspek-aspek yang digali informasinya terkait dengan benda budaya adalah aspek bentuk, estetika, dan nilai simbolik karya seni tersebut. Ketertarikan siswa dalam memilih tema presentasi sangat bervariasi seperti tema Rumah Adat, Alat Musik, Tarian Daerah, Busana Adat, Sastra Lisan, dan lain sebagainya. Pembelajaran ini dianggap paling menghidupkan suasana kelas dan menumbuhkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran dengan menghadirkan media berupa karya seni rupa busana adat lebih mendapat respon dari siswa karna dapat langsung melihat dan menggunakan busana tersebut. Busana yang diragakan oleh salah satu siswa dapat memudahkan siswa lainnya melakukan pengamatan. Unsur-unsur desain dan nilai estetika lebih mudah ditemukan.

2. Membantu Mengatasi Berbagai Masalah Pembelajaran

Pembelajaran di kelas X Multimedia 2 SMK Negeri 2 Kota Gorontalo memberikan pengalaman berharga bagi Dosen Pelaksana PDS. Pengalaman dapat diambil dari respon dan hasil evaluasi peserta

didik di kelas saat Guru atau Dosen memberikan pelajaran. Berbagai masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas menjadi bahan penelitian dosen untuk dapat ditemukan cara mengatasinya.

Dosen pelaksana PDS dari Prodi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Seni Budaya di Kelas X Multimedia 2 SMKN 2 Kota Gorontalo. Kegiatan Penugasan Dosen di SMKN 2 Kota Gorontalo berlangsung selama delapan kali pertemuan dalam proses pembelajaran di Kelas. Adapun jadwal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

JADWAL KEGIATAN PDS

Dosen PDS : Dr. Hariana,S.Pd.,M.Ds
Lokasi : SMK Negeri 2 Kota Gorontalo
Kelas : X Multimedia 2

No.	Hari/Tanggal	Jam
1.	Jumat, 30 Agustus 2019	08.20 WITA
2.	Sabtu, 31 Agustus 2019	07.00 WITA
3.	Jumat, 06 September 2019	08.20 WITA
4.	Sabtu, 07 September 2019	07.00 WITA
5.	Jumat, 20 September 2019	08.20 WITA
6.	Sabtu, 21 September 2019	07.00 WITA
7.	Jumat, 04 Oktober 2019	08.20 WITA
8.	Sabtu, 05 Oktober 2019	07.00 WITA

Keterangan

Pertemuan 1:

Pengamatan Sekolah dan Kelas yang dituju kegiatan pembelajaran PDS

Pertemuan 2:

Pengamatan di kelas saat Guru Mitra memberikan materi, Dosen ikut terlibat proses pembelajaran.

Pertemuan 3:

Pembelajaran bersama Guru Mita metode ceramah menggunakan Powerpoint dan LCD.

Pertemuan 4:

Refleksi pembelajaran dengan meminta siswa menyampaikan simpulan materi yang telah diterima dengan cara menyampaikan dimuka kelas.

Pertemuan 5:

Setelah siswa menerima materi, meminta siswa menuliskan dan mengkonsultasikan secara langsung kepada dosen mengenai tugas yang diberikan, yaitu tema dan hal-hal penting yang perlu digali informasinya.

Pertemuan 6:

Setelah siswa menerima materi, siswa mempresentasikan tugasnya secara individu dan umpan balik dari semua siswa yang menyimak.

Pertemuan 7:

Setelah siswa menerima materi, siswa ditugaskan menganalisis unsur-unsur rupa sebagai salah satu bentuk karya seni. Analisis disertai dengan media atau objek benda yang dianalisis (baju adat Gorontalo dan perangkatnya).

Pertemuan 8:

Setelah siswa menerima materi, siswa diminta menyimpulkan materi selama kegiatan PDS dilaksanakan. Pada akhir pertemuan PDS, Dosen pelaksana PDS membagikan angket penelitian untuk diisi siswa terkait dengan pengalaman-pengalaman yang ditemui selama kegiatan.

Salah satu metode pembelajaran yang menampakkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar program Penugasan Dosen di Sekolah adalah metode pembelajaran menggunakan media peraga baju adat Gorontalo. Pembelajaran di sekolah dapat dikembangkan dengan berbagai strategi yang ditunjang dengan kesiapan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Program penugasan Dosen di Sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas penyiapan calon guru yang profesional. Dosen yang ditugaskan melaksanakan pengamatan dan melaksanakan pembelajaran di kelas, secara langsung dapat mengetahui kebutuhan peserta didik. Beberapa metode mengajar yang diterapkan Dosen dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dapat memberikan informasi jenis metode yang membuat siswa menjadi aktif.

Keberadaan dosen di Sekolah dalam melaksanakan Program Penugasan Dosen di Sekolah memberikan motivasi bagi guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran di kelas. Motivasi tersebut lahir dari pengamatan guru yang memberi refleksi siswa ketika diberikan metode-metode pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi aktif. Inti dari kegiatan pembelajaran di kelas adalah perlunya kesiapan siswa untuk mengetahui materi yang akan menjadi pokok pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Hariana, Simatupang, L. L., Haryono, T., & Gustami, S. (2016). Modifikasi Busana Bili'u dan Paluwala Sebagai Pakaian Perkawinan Masyarakat Gorontalo: Aspek Sosiologi dan Teknologis. In *Seminar Nasional Dalam Rangka Konvensi Nasional VIII APTEKINDO dan Temu Karya XIX FT/FPTK Se-Indonesia Medan, 3 - 6 Agustus 2016*. Medan: Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
- Rochaniningsih, N. S., & Masruri, M. S. (2015). Penggunaan Metode Jigsaw Dengan Bantuan Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 42–54.
- Sukidjo, M. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 30–41.
- Tahid, S., & Nurcahyanie, Y. (2007). *Konsep Teknologi dalam Pengembangan Produk Industri*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103.
- Wagiran. (2007). Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(1), 41–55.
- Weiner, M. (1977). *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.